Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

ANALISIS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS V DI SD JUARA AL-HIKMAH JAYAPURA

Ika Hairini Ahyar[1], Siti Rokhmah[2], Sigit Purwaka[3]
[1,2,3] Pendidikan Agama Islam IAIN Fattahul Muluk Papua
[1]ikahairini@gmail.com, [2] siti.rokhmah@gmail.com, [3]purwakasigit@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes Qur'anic learning through the Iqro' method and the quality of Qur'an reading among fifth-grade students at SD Juara Al-Hikmah Jayapura, focusing on the accuracy of makharij al-huruf. This descriptive qualitative field study used a pedagogical approach. Data were collected through observation, interviews, Qur'an reading tests, and documentation involving the principal, fifth-grade homeroom teacher, Islamic education teacher, and students. Data analysis comprised reduction, display, and conclusion drawing, with technique triangulation used to strengthen credibility. The findings indicate different levels of achievement across five articulation groups. Al-Jauf, Asy-Syafatain, and Al-Khaysyūm were categorized as good, while Al-Ḥalq and Al-Lisān were categorized as fair. Difficulties were most apparent in articulating throat letters and distinguishing letters with similar sounds. The Iqro' process supported learning through direct reading practice, teacher modeling, immediate correction, and repetition. Challenges included diverse initial abilities, additional support needs among inclusive students, limited instructional time, uneven application of Iqro' principles, lack of specific teacher training, and limited home practice. Sustained differentiated articulation exercises and stronger school family collaboration are therefore needed.

Keywords: *Iqro' method, Qur'anic learning, reading quality, makharij al-huruf; elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta didik kelas V SD Juara Al-Hikmah Jayapura, khususnya ketepatan pelafalan makhraj huruf hijaiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan pedagogis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes membaca Al-Qur'an, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas V, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan capaian berbeda pada lima kelompok makhraj. Al-Jauf, Asy-Syafatain, dan Al-Khaysyūm berada pada kategori baik, sedangkan Al-Ḥalq dan Al-Lisān berada pada kategori cukup. Kesulitan

terutama ditemukan pada pelafalan huruf tenggorokan dan pembedaan huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Pembelajaran Iqro' mendukung proses belajar melalui praktik membaca langsung, pemberian contoh, koreksi, dan pengulangan. Kendala meliputi perbedaan kemampuan awal, kebutuhan pendampingan peserta didik inklusif, keterbatasan waktu, belum optimalnya penerapan prinsip Iqro', belum adanya pelatihan khusus guru, serta kurangnya latihan di rumah. Diperlukan latihan makhraj berkelanjutan dan berdiferensiasi serta penguatan kerja sama sekolah dengan keluarga.

Kata kunci: metode Iqro', pembelajaran Al-Qur'an, kualitas bacaan, makharij al-huruf, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi kompetensi dasar yang perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022; Rosi & Faliyandra, 2021). Pembelajaran membaca tidak cukup diarahkan pada kemampuan mengenali huruf atau menyelesaikan jilid, tetapi juga harus memperhatikan ketepatan pelafalan, kelancaran, dan kaidah bacaan. Ketepatan makhraj menjadi unsur penting karena tempat keluarnya huruf menentukan kejelasan bunyi yang dihasilkan (Mamum Salman, 2016).

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar berhadapan dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Latar belakang keluarga, intensitas latihan, pengalaman belajar sebelumnya, dan kesiapan individual menyebabkan perkembangan membaca tidak berlangsung pada kecepatan yang sama. Dalam satu kelas dapat ditemukan peserta didik yang telah membaca mushaf dan peserta didik yang masih menggunakan buku Iqro' pada jilid berbeda. Keragaman tersebut menuntut pembelajaran bertahap dan pendampingan sesuai kebutuhan.

Metode Iqro' disusun untuk membantu peserta didik mengenal bunyi huruf dan membaca secara bertahap. Prinsipnya menekankan keaktifan peserta didik, praktik membaca langsung, bimbingan individual, pemberian contoh, koreksi kesalahan, dan pengulangan pada bagian yang belum dikuasai (Budiyanto, 1995; Kuswoyo, 2014). Karena itu, keberhasilan

pembelajaran perlu dilihat dari keterampilan membaca yang benar, bukan semata-mata penyelesaian jilid.

Kualitas bacaan Al-Qur'an mencakup beberapa unsur, antara lain kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid. Penelitian ini memusatkan perhatian pada lima kelompok makhraj, yaitu Al-Jauf, Al-Ḥalq, Al-Lisān, Asy-Syafatain, dan Al-Khaysyūm. Setiap kelompok melibatkan tempat artikulasi yang berbeda sehingga membutuhkan contoh pelafalan, pengamatan alat ucap, latihan pendengaran, dan koreksi yang tepat. (Mamum Salman, 2016).

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V SD Juara Al-Hikmah Jayapura yang berjumlah 28 orang. Kondisi awal menunjukkan kemampuan membaca yang tidak seragam. Sebagian peserta didik membutuhkan penguatan pelafalan huruf tertentu, sedangkan peserta didik inklusif memerlukan pendampingan lebih intensif. Latihan membaca di rumah juga belum merata. Pada saat yang sama, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan bagi guru untuk memberikan kesempatan membaca dan koreksi kepada seluruh peserta didik.

Permasalahan tersebut perlu dikaji karena kesalahan pelafalan dapat bertahan apabila tidak segera dikenali dan diperbaiki. Evaluasi berdasarkan kelompok makhraj dapat membantu guru mengidentifikasi bagian yang telah dikuasai dan bagian yang memerlukan latihan. Penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan metode Iqro' dan upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, antara lain pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah serta pengenalan huruf hijaiyah melalui metode pembelajaran tertentu (Afrianto, 2019; Al Halim & Azizah, 2018). Kajian lain membahas keefektifan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar (Nurhasan et al., 2023) dan urgensi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah (Rosi & Faliyandra, 2021). Penelitian ini memusatkan perhatian secara khusus pada ketepatan pelafalan lima kelompok makhraj dalam konteks kelas V SD Juara Al-Hikmah Jayapura.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik kelas V ditinjau dari ketepatan pelafalan makhraj huruf

hijaiyah dalam pembelajaran menggunakan metode Iqro'. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih terarah serta mendorong pembiasaan membaca di rumah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pedagogis dan jenis penelitian lapangan. Pendekatan tersebut dipilih untuk memahami proses pembelajaran dan mendeskripsikan kualitas bacaan peserta didik berdasarkan data yang diperoleh dalam situasi alamiah (Anto et al., 2024; Helaludin & Wijaya, 2019; Sembiring et al., 2024; Suganda et al., 2025). Penelitian tidak dirancang untuk menguji pengaruh metode melalui eksperimen, melainkan menggambarkan capaian pelafalan makhraj dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SD Juara Al-Hikmah Jayapura pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berfokus pada 28 peserta didik kelas V. Informan meliputi kepala sekolah, wali kelas V, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Data terdiri atas data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes membaca serta data sekunder dari dokumentasi profil sekolah dan kegiatan pembelajaran.

Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, kesempatan membaca, contoh pelafalan, koreksi, dan pengulangan. Wawancara digunakan untuk memperoleh penjelasan mengenai pelaksanaan metode Iqro', kemampuan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat. Tes membaca digunakan untuk mengidentifikasi ketepatan pelafalan pada lima kelompok makhraj. Dokumentasi menjadi data pendukung untuk memeriksa informasi lapangan.

Analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data dari berbagai teknik dipilih dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam uraian dan rekapitulasi kelompok makhraj. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Tahapan analisis dan pemeriksaan

data tersebut sejalan dengan pembahasan analisis data kualitatif oleh Helaludin dan Wijaya (2019). Kategori baik, cukup, dan kurang digunakan untuk mendeskripsikan capaian pelafalan, bukan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah Dasar Juara Al-Hikmah Jayapura berdiri pada tahun 2017 dan mengembangkan pendidikan dasar yang mengintegrasikan pembelajaran umum dengan pembinaan nilai keislaman. Pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan penting untuk membangun kemampuan dasar peserta didik. Kelas V yang menjadi fokus penelitian terdiri atas 28 peserta didik, yaitu 18 laki-laki dan 10 perempuan.

Kemampuan membaca peserta didik menunjukkan variasi. Sebagian telah membaca menggunakan mushaf, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada Iqro' jilid 4, 5, atau 6. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan membaca secara langsung. Guru memberikan contoh pelafalan, mengoreksi bagian yang belum tepat, dan meminta peserta didik mengulangi bacaan. Pola ini sejalan dengan prinsip Iqro' yang menempatkan praktik dan keaktifan peserta didik sebagai bagian utama pembelajaran.

Pelaksanaan prinsip tersebut belum sepenuhnya optimal. Jumlah peserta didik dan kebutuhan membaca secara bergiliran membatasi waktu pendampingan individual. Beberapa peserta didik juga membutuhkan dukungan lebih intensif. Akibatnya, intensitas koreksi dan pengulangan belum dapat diberikan secara sama kepada seluruh peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode dipengaruhi pula oleh pengaturan waktu, kemampuan guru, keragaman kemampuan, dan latihan di luar sekolah.

Tabel 1. Indikator operasional penilaian lima kelompok makhraj

Indikator makhraj	Huruf/aspek yang diuji	Fokus ketepatan pelafalan
Al-Jauf	ا، و، ي	Ketepatan pelafalan huruf mad dan pemeliharaan panjang-pendek bacaan.
Al-Ḥalq	ء، هـ، ع، ح، غ، خ	Ketepatan membedakan huruf berdasarkan posisi pangkal, tengah, dan ujung tenggorokan.

Al-Lisān	ق، ك، ج، ش، ي، ض، ل، ن، ر، ط، د، ت، ص، ز، س، ظ، ذ، ث	Ketepatan artikulasi huruf yang keluar dari bagian-bagian lidah, termasuk pembedaan huruf yang memiliki kemiripan bunyi.
Asy-Syafatain	ف، ب، م، و	Ketepatan artikulasi huruf yang melibatkan kedua bibir atau pertemuan bibir dengan gigi.
Al-Khaysyūm	Ghunnah pada نّ dan مّ	Ketepatan menghasilkan bunyi dengung pada bacaan yang menjadi indikator tes.

1. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik

a. Kelompok Al-Jauf

Kelompok Al-Jauf berada pada kategori baik. Secara umum, peserta didik telah mampu melafalkan huruf-huruf mad, meskipun sebagian masih perlu diingatkan mengenai ketepatan panjang dan pendek bacaan. Capaian ini menunjukkan bahwa penguasaan bunyi dasar telah berkembang, tetapi konsistensi penerapannya masih perlu diperkuat melalui pembiasaan membaca dan koreksi guru.

b. Kelompok Al-Ḥalq

Kelompok Al-Ḥalq berada pada kategori cukup. Penelitian mencatat enam peserta didik masih mengalami kesulitan melafalkan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan. Kesulitan tersebut menunjukkan perlunya latihan terarah melalui pemberian contoh pelafalan, pengulangan, dan koreksi secara spesifik. Bimbingan individual atau kelompok kecil juga diperlukan agar peserta didik dapat memperbaiki ketepatan artikulasinya.

c. Kelompok Al-Lisān

Kelompok Al-Lisān berada pada kategori cukup dan menjadi kelompok dengan kesulitan paling menonjol dalam hasil penelitian. Kesalahan terutama ditemukan pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi dan membutuhkan ketelitian posisi lidah. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan membedakan bunyi, mencontohkan pelafalan, serta membimbing peserta didik mengulang huruf secara terpisah sebelum menerapkannya dalam kata atau ayat.

d. Kelompok Asy-Syafatain

Kelompok Asy-Syafatain berada pada kategori baik. Secara umum, peserta didik telah mampu melafalkan huruf-huruf yang melibatkan kedua bibir dengan tepat. Kemampuan tersebut perlu dipertahankan melalui praktik membaca rutin, pemberian

contoh, dan koreksi apabila ditemukan kesalahan, baik saat membaca huruf secara terpisah maupun dalam rangkaian ayat.

e. Kelompok Al-Khaysyūm

Kelompok Al-Khaysyūm berada pada kategori baik. Hasil tes menunjukkan seluruh 28 peserta didik telah mencapai indikator yang ditetapkan, khususnya dalam menghasilkan dengung atau ghunnah. Meskipun demikian, latihan tetap perlu dilanjutkan agar ketepatan dengung dapat diterapkan secara konsisten ketika membaca ayat secara utuh.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes ketepatan pelafalan makhraj

Kelompok makhraj	**Huruf/aspek tes**	**Peserta didik dengan kesalahan**	**Kategori**
Al-Jauf	ا، و، ي	Tidak tercatat pada rekapitulasi; beberapa perlu diingatkan panjang-pendek	Baik
Al-Ḥalq	ء، ه، ع، ح، غ، خ	6 orang	Cukup
Al-Lisān	18 huruf sesuai instrumen tes	13 orang menurut kolom jumlah dan uraian hasil; daftar nomor memuat 14 nomor sehingga perlu verifikasi	Cukup
Asy-Syafatain	ف، ب، م، و	Tidak tercatat pada rekapitulasi	Baik
Al-Khaysyūm	Ghunnah pada نّ dan مّ	0 orang; 28 peserta didik mencapai indikator	Baik

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik

Faktor pendukung pembelajaran tampak pada tersedianya proses membaca langsung, pemberian contoh pelafalan, koreksi guru, dan pengulangan bacaan. Aktivitas tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik memperoleh umpan balik terhadap kesalahan yang dilakukan. Dalam pembelajaran keterampilan membaca, praktik langsung dan koreksi spesifik penting karena peserta didik perlu menghasilkan bunyi, mendengar kembali, serta memperbaiki pelafalannya. (Budiyanto, 1995; Kuswoyo, 2014).

Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal, kebutuhan pendampingan peserta didik inklusif, keterbatasan waktu, belum optimalnya penerapan kunci sukses metode Iqro', belum adanya pelatihan khusus mengenai metode

Iqro', serta kurangnya latihan membaca di rumah. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan. Ketika kemampuan awal beragam, guru memerlukan waktu lebih panjang untuk memberikan koreksi individual. Jika latihan rumah tidak teratur, keterampilan yang dilatih di sekolah berisiko tidak berkembang secara konsisten.

Penguatan pembelajaran tidak cukup dilakukan dengan menambah frekuensi membaca secara umum. Sekolah perlu mengembangkan pola pendampingan yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memetakan kesulitan berdasarkan kelompok makhraj, menentukan peserta didik yang membutuhkan bimbingan intensif, serta mengatur latihan berpasangan atau kelompok kecil tanpa menghilangkan kesempatan membaca individual.

Kerja sama dengan keluarga juga penting. Pembiasaan membaca singkat di rumah dapat membantu mempertahankan keterampilan yang dilatih di sekolah. Sekolah dapat menyampaikan target latihan sederhana, misalnya pengulangan huruf atau bacaan tertentu yang sedang menjadi fokus. Keluarga dapat membantu menjaga kesinambungan latihan melalui pendampingan ringan dan komunikasi dengan guru.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa metode Iqro' menyediakan kerangka pembelajaran yang sesuai untuk latihan membaca secara bertahap dan langsung. Prinsip peserta didik aktif, praktik individual, contoh pelafalan, koreksi, dan pengulangan tampak dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, keberadaan metode tidak otomatis menjamin capaian yang seragam. Kualitas implementasi dipengaruhi kecukupan waktu, kemampuan guru menerapkan prinsip pembelajaran, serta kesempatan peserta didik berlatih di sekolah dan rumah.

Perbedaan capaian lima kelompok makhraj memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu menggabungkan latihan kelancaran dengan ketelitian artikulasi. Kelompok Al-Jauf, Asy-Syafatain, dan Al-Khaysyūm telah berada pada kategori baik, sedangkan Al-Ḥalq dan Al-Lisān masih memerlukan penguatan. Kesulitan pada kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa beberapa bunyi membutuhkan bimbingan lebih terarah karena peserta didik perlu

membedakan posisi keluarnya huruf dan karakter bunyi yang berdekatan.

Temuan ini menekankan pentingnya asesmen formatif. Guru dapat menggunakan hasil pengamatan dan tes membaca untuk mengidentifikasi kesalahan spesifik, kemudian menyesuaikan bentuk latihan. Evaluasi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang ketercapaian tujuan dan menentukan tindak lanjut pembelajaran (Widiyanto, 2018). Peserta didik yang telah menguasai satu kelompok makhraj dapat memperoleh pengayaan melalui bacaan lebih utuh, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan diberi latihan terfokus. Pendekatan tersebut membuat pembelajaran lebih responsif terhadap perbedaan kemampuan.

3. Analisis Pembelajaran Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kategori baik pada suatu kelompok tidak berarti peserta didik tidak lagi memerlukan latihan. Kualitas bacaan merupakan keterampilan yang perlu dipelihara melalui pembiasaan. Hal ini terlihat pada Al-Jauf, ketika sebagian peserta didik masih perlu diingatkan mengenai panjang-pendek bacaan meskipun kelompok tersebut dikategorikan baik. Evaluasi dan tindak lanjut sebaiknya dilakukan berkesinambungan, bukan hanya pada akhir pembelajaran atau ketika peserta didik berpindah jilid.

Implikasi bagi sekolah adalah perlunya evaluasi berkala dan dukungan peningkatan kompetensi guru. Sekolah dapat mengadakan pelatihan metode Iqro' dan penguatan pembelajaran makhraj. Bagi guru, hasil penelitian menjadi dasar untuk mempertahankan bimbingan langsung sekaligus memprioritaskan Al-Ḥalq dan Al-Lisān. Bagi peserta didik, temuan ini menegaskan pentingnya latihan rutin di luar jam sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik kelas V SD Juara Al-Hikmah Jayapura ditinjau dari ketepatan makhraj huruf hijaiyah menunjukkan capaian yang cukup baik. Dari lima kelompok makhraj yang diteliti, tiga kelompok berada pada kategori baik, yaitu Al-Jauf, Asy-Syafatain, dan Al-Khaysyūm. Sementara itu, Al-Ḥalq dan Al-Lisān berada pada kategori cukup karena masih ditemukan

kesulitan dalam ketepatan pelafalan huruf, terutama huruf yang memerlukan ketelitian posisi artikulasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik telah berkembang, tetapi belum merata pada seluruh aspek makhraj. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diarahkan pada penguatan ketepatan pelafalan, khususnya pada kelompok Al-Ḥalq dan Al-Lisān, melalui keteladanan guru, latihan berulang, koreksi langsung, dan bimbingan individual. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Iqro' perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar kualitas bacaan peserta didik semakin tepat dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Y., Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, P., Adrianingsih, N. Y., & Putra, M. F. P. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan penerapannya*. Tahta Media Group.https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/581

Afrianto, D. (2019). *Implementasi metode Iqra dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banggai* [Skripsi, IAIN Palu]. https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/266/

Al Halim, A. A., & Azizah, W. N. (2018). Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon tahun pelajaran 2015/2016. *Tawadhu, 2*(1). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/737988

Budiyanto. (1995). *Prinsip-prinsip metodologi buku Iqro'*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.

Helaludin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis data kualitatif: Sebuah tinjauan teori dan praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an.

Kuswoyo. (2014). *Metode Iqra' KH. As'ad Humam perspektif behavioristik* [Tesis, UIN Sunan Kalijaga].

Mamum Salman, M. (2016). *Panduan tahsin tilawah Al-Qur'an kelas X: Makharijul huruf & sifatul huruf*.

Nurhasan, Hidayat, Y., Hadiat, Dini, A., & Fauzian, R. (2023). Keefektifan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu,* 7(1), 1075–1085. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4840

Rosi, F., & Faliyandra, F. (2021). Urgensi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Auladuna*: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(2), 36–53.* https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579

Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian: Teori dan praktik*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.

Suganda, D. A., Haura, R., Widodo, S., & Datu, Y. A. (2025). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran: Teori dan implementasi*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

Widiyanto, J. (2018). Evaluasi pembelajaran. Madiun: UNIPMA Press.